

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas, memiliki kecerdasan, keahlian, ketrampilan, sikap, serta moral yang baik, sehingga mampu beradaptasi dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melalui generasi, di mana pelayanan pendidikan itu disediakan oleh pemerintah. Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana siswa itu diarahkan.²

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.³ Sedangkan pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan,

¹ H. A. R. Tilaar, *Pendidikan untuk Indonesia : Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 14

² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 39

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9

pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan.⁴

Pendidikan nasional adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki kesadaran sosial dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.⁵

Pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan.⁶

Kehidupan dan peradaban manusia secara berkelanjutan telah mengalami perubahan. Dalam merespon perubahan tersebut, manusia mengembangkan ilmu pendidikan dengan kajian-kajian ilmu lainnya. Seiring berjalannya waktu maka muncul sejumlah krisis dalam lingkungan pendidikan. Krisis ini merupakan rendahnya peran serta efektifitas dari penerapan pendidikan itu sendiri dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Sepertihalnya kenakalan remaja persoalan tersebut akan menghambat pelaksanaan pendidikan secara utuh. Sehingga seiring berjalannya waktu, terlihat semakin jelas bahwa relasi antara pendidikan dan etika akan saling menjauh.

⁴ Muhaimin, *paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 78

⁵ M. A. Abdullah, *Pendidikan Islam: Kajian teoretis praktis tentang tujuan, metode, dan kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 20

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,..., 169

Diketahui bahwa zaman kini memasuki era globalisasi yang mana beragam ideologi dan pemikiran sangat cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia. batasan-batasan informasi dan komunikasi diseluruh belahan dunia telah terbuka lebar. Etnis, negara, pulau atau benua tidak lagi membatasi jaringan informasi dan komunikasi antar manusia. Dalam hitungan detik, selama manusia memiliki akses ke media informasi, mereka bisa mendapat informasi dari belahan bumi yang lain. Jarak yang jauh tidak lagi menjadi penghalang bagi cepat sampainya pemberitaan suatu peristiwa yang terjadi ditempat manapun kepada semua pihak yang dituju.⁷

Pengaruhnya pun dapat dirasakan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam ranah pendidikan. Pada zaman globalisasi batas-batas budaya menjadi sulit di kenali. Selain itu, persoalan baru atau isu sentral selalu muncul terkait pendidikan. Dengan semakin tidak terkendalinya perubahan sosial dan budaya, maka akan berdampak menumbuhkan tata nilai dan akhlak yang buruk.

Tidak sedikit kasus degradasi akhlak remaja yang menjadi sorotan media. Sebut saja kasus persekusi yang dilakukan oleh murid SMP terhadap guru pada awal 2019 lalu. Mirisnya penyebab dibalik persekusi itu terjadi karena sang guru menegur murid untuk tidak merokok di dalam kelas.⁸ Terbaru pada awal Januari tahun 2020 kemarin, seorang pemuda berumur 16 tahun nekat melakukan bunuh diri dengan memanjat tower provider. Ini terjadi lantaran

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 302-303

⁸ Dian Kurniawan, Dilarang Merokok di Kelas, Siswa SMP Tantang Guru Berkelahi <https://www.liputan6.com/regional/read/3891860/dilarang-merokok-di-kelas-siswa-smp-tantang-guru-berkelahi> di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 22.22

frustrasi karena hubungan asmara dengan kekasih yang merupakan teman satu kelas tidak diestui oleh orangtuanya.⁹ Selain dua contoh kasus tersebut, masih banyak kasus-kasus serupa terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Mengingat krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dengan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hippies, bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan perilaku kriminal lainnya.¹⁰

Dengan keadaan peserta didik yang demikian dianalogikan sebagai suatu keadaan wilayah yang baru habis dilanda gempa. Disana-sini terdapat bangunan yang ambruk rata dengan tanah, tiang yang miring, dinding yang retak, bangunan yang bergeser dari tempat yang semula, banyak korban tewas tertimpa bangunan dan seterusnya.¹¹

Berhadapan dengan fenomena di atas maka munculah berbagai strategi untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan yang ada. Lembaga-lembaga pendidikan mulai memutar otak dan berbenah untuk mencari strategi yang jitu dalam meningkatkan akhlak peserta didik. MTs Ma'arif Udanawu merupakan

⁹ Akhmad Mundzirul Awwal, Drama Penyelamatan Remaja Frustrasi dari Atas Tower 70 Meter <https://www.liputan6.com/regional/read/4151090/drama-penyelamatan-remaja-frustrasi-dari-atas-tower-70-meter> di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 22.55

¹⁰ Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), 195

¹¹ *Ibid.*, 123-124.

salah satu sekolah swasta di Blitar yang fokus dalam mendidik dan meningkatkan akhlak siswa.

MTs Ma'arif Udanawu merupakan satu dari sekian Sekolah Madrasah swasta yang berada dalam naungan yayasan LP Ma'arif Udanawu. Sekolah ini beralamat di Jalan K.H. Zaid No. 37, Dusun Tapan Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Sekolah dengan jumlah siswa yang lebih dari seribu tersebut memiliki visi "Terwujudnya Manusia Yang Bertaqwa, Berilmu, Terampil Dan Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat".

Untuk mencapai visi tersebut, MTs Ma'arif (MASAMA) Udanawu banyak menerapkan strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pendidikan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar. Selanjutnya, oleh madrasah pendidikan ini sering disebut sebagai pendidikan akhlak dan "tanggap ing sasmito".

Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan madrasah dalam membina akhlak siswa salah satunya dengan mengadakan program pendidikan luar kelas. Dalam program ini para guru yang terdiri dari guru akhlak dan guru ibadah bekerja sama untuk membina dan menguatkan akhlak siswa. Hasil dari kerja sama guru-guru tersebut membuahkan hasil program Masa Ta'aruf Siswa MTs Ma'arif Udanawu (MATSAMA), Semalam di MASAMA, *Hening Day* dan Apel Pagi.

Program MATSAMA dan Semalam di MASAMA berfokus dalam memberikan informasi dan penguatan pondasi dari materi akhlak di madrasah. Sedangkan untuk *Hening Day* dan Apel pagi berfokus dalam penerapan dan evaluasi akhlak perilaku siswa.

Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar bahwa hasil dari upaya pembinaan akhlak sangat terlihat jelas. Misalnya saja disana apabila peserta didik bertemu dengan guru, mereka pasti bersalaman dan memberikan jalan kepada guru untuk lewat.

Untuk mewujudkan pembentukan akhlak tersebut dibutuhkan pula strategi-strategi yang terstruktur. Adanya peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan sehingga dapat menjadi peserta didik yang berilmu dan berakhlak yang diharapkan tidak melenceng dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan syarat muatan agama.

Berdasarkan realita di atas, maka penulis termotifasi untuk meneliti **“Strategi Guru Kesiswaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar”** Sekaligus menjadikannya judul dari skripsi yang dikerjakan penulis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menfokuskan penelitian pada “Strategi Guru Kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar.”

Adapun fokus pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa oleh guru kesiswaan di MTs Ma'arif Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa oleh guru kesiswaan di MTs Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar”, berguna baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai strategi pembinaan akhlak siswa di dalam lembaga pendidikan. Serta menjadi salah satu sumbangsih pemikiran dan teoritis terhadap pembinaan karakter pelajar atas krisis moral di zaman globalisasi saat ini.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi lembaga Madrasah, yang mana bergerak dan fokus terhadap pendidikan akhlak siswa. Melalui bimbingan pimpinan sekolah dan kerjasama seluruh tenaga kependidikan madrasah, maka akan menghasilkan guru-guru profesional dalam mengajarkan disiplin ilmu bersamaan dengan akhlak di dalamnya.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan wawasan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam upaya membina akhlak siswa.

3) Bagi Guru MTs Ma'arif Udanawu

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta meningkatkan motivasi seorang pendidik untuk melakukan bimbingan dan arahan dalam pembinaan akhlak siswa, baik dalam lingkungan belajar kelas maupun di luar kelas, sebagai upaya menyelaraskan antara kajian keilmuan siswa dengan praktek yang diterapkan. Sehingga dalam praktiknya pelajar mampu mengelola ilmu tersebut untuk kemanfaatan bangsa dan negaranya.

4) Bagi Peserta didik

Dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan akhlak siswa, baik dalam lingkungan belajar kelas maupun di luar kelas.

5) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang pembinaan karakter religius, kedisiplinan dan peduli sosial sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, juga sebagai kajian manusia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dalam bidang pendidikan.

6) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi sebagaimana kajian karya ilmiah skripsi, baik sebagai perbandingan wacana, tambahan informasi, maupun rujukan. Sehingga bidang keilmuan pendidikan di Indonesia menjadi semakin berkembang dan bermutu.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan terhadap judul “Strategi Guru Kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma’arif Udanawu Blitar” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlak siswa.

Strategi menunjukkan perencanaan guru untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan yang ingin dicapai oleh guru dan sekolah.

b. Akhlakul Karimah

Akhlak adalah keadaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dulu. Sedangkan karimah berarti mulia. Sehingga disimpulkan akhlakul karimah adalah sifat atau tabiat manusia untuk melakukan perbuatan baik yang dilakukan tanpa adanya pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma’arif Udanawu Blitar”. Adalah segala bentuk usaha atau cara yang dilakukan oleh guru kesiswaan di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dalam membina akhlakul karimah siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdapat halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menguraikan pokok-pokok masalah yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini terdiri dari bagian kajian pustaka, membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini adalah tinjauan tentang : a) perencanaan pembelajaran meliputi pengertian perencanaan pembelajaran, fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran, komponen-komponen perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, jenis-jenis perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran meliputi pengertian pelaksanaan pembelajaran, komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran; c) evaluasi; d) akhlakul karimah terdiri dari pengertian akhlakul karimah, landasan akhlakul karimah, tujuan pembinaan akhlakul karimah, bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlakul karimah, jenis-jenis akhlakul karimah; d) penelitian terdahulu; e) paradigma berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini akan disajikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian dilapangan, meliputi : a) deskripsi data yang terdiri dari perencanaan guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa, evaluasi hasil pembinaan akhlakul karimah siswa; b) temuan penelitian yang oleh peneliti juga telah direduksi dalam poin perencanaan guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa, evaluasi hasil pembinaan akhlakul karimah siswa.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari teori yang diungkap dari lapangaan kemudian dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Peneliti membagi bab pembahasan penelitian ini menjadi tiga subbab yang terdiri dari : a) perencanaan guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar berisi tentang tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran, alat pembelajaran, penilaian; b) pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa oleh guru kesiswaan di MTs Ma'arif

Udanawu Blitar berisi tentang kurikulum, guru, metode pembelajaran, materi pembelajaran, pemanfaatan media, penilaian; c) evaluasi guru kesiswaan dalam membina akhlakul karimah Siswa di MTs Ma'arif Udanawu Blitar terdiri dari bentuk evaluasi pendidikan akhlak di MTs Ma'arif Udanawu, dan evaluasi hasil pendidikan akhlak di MTs Ma'arif Udanawu

Bab VI Penutup, pada bab penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan ini mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.